

METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN ALGA MEDAIR MENINGKATKAN KOMPETENSI PERPINDAHAN PANAS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 02 KESSESIREJO SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Biyana

Kepala SD Negeri 02 Kesesiorejo, Kecamatan Bodeh

ABSTRACT

The main problem in this research is the low heat transfer in fifth grade students of SD Negeri 02 Kesesiorejo, Bodeh District, Pemalang Regency in the subject of Natural Sciences. The teacher uses the Alga Medair-assisted demonstration method, where students demonstrate heat transfer with the help of water media props. While the data analysis technique approach used descriptive analysis to determine the test results and observations (non-test), interactive analysis of the results obtained from the non-test in a qualitative way. This study aims to improve the ability of teachers in the application of interactive learning with the method of demonstration assisted by Alga Medair, to improve the ability of heat transfer material, fifth grade students of SD Negeri 02 Kesesiorejo, Bodeh District, Pemalang Regency in Natural Sciences subjects. The results of the study prove that it can improve learning outcomes of basic competencies. Explain the occurrence of heat transfer in class V SD Negeri 02 Kesesiorejo, Bodeh District, Pemalang Regency in the 2019/2020 academic year between cycles has increased. In succession (pre-cycle, cycle I, and II) the learning outcomes of class V SD N 02 Kesesiorejo, Bodeh District with a pre-cycle average value of 64.60 to 71.80 in cycle I, in cycle II it increased to 77.20. 48.00% classical completeness in the pre-cycle becomes 64.00% in the first cycle, and 80.00% in the second cycle, student activeness reaches 72.00% in the first cycle, increases to 80.00% in the second cycle, student enthusiasm / Student enthusiasm reaches a value of 76.00% in cycle I, becomes 84.00% in cycle II, by applying interactive learning combined with the Alga Medair-assisted demonstration method in grade V SD Negeri 02 Kesesiorejo, Bodeh District, Pemalang Regency in Science subjects Science

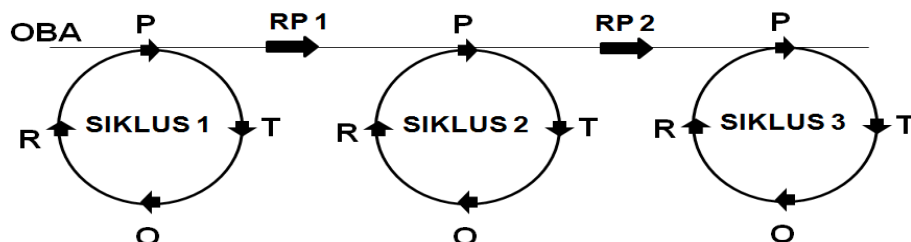
Keywords: Heat Transfer, Demonstration Method, Medair Algae

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta mampu memberikan pengalaman nyata. Masalah yang kemudian sering muncul adalah permasalahan, antara lain : 1) Pembelajaran belum menggunakan pendekatan praktikum/eksperimen yang dapat melatih kreativitas siswa. 2) minimnya peralatan praktikum yang dimiliki oleh sekolah, sehingga menjadi kendala dalam praktikum atau demonstrasi pada saat pembelajaran. 3) Proses pembelajaran lebih didominasi model ceramah dan bersifat tekstual. 4) Pembelajaran belum mengembangkan kreativitas dan memanfaatkan alat peraga dalam memahami materi pelajaran, sehingga konsep yang dipelajari bersifat abstrak dan mengambang. Karena kurang dilakukan praktikum dan atau eksperimen baik oleh guru maupun siswa. 5) Pengalaman belajar siswa kurang bermakna dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep fisika. 6) Kreatifitas dan antusias siswa sangat rendah. 7) Banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran IPA karena penuh dengan rumus-rumus dan istilah asing.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

OBA: Observasi Awal, P: Perencanaan, T: Tindakan, O: Observasi, R: Refleksi, RP1: Revisi Perencanaan 1, RP2: Revisi Perencanaan 2.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yakni mulai bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Desember 2019 di SDN 02 Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang.

Penelitian dilakukan pada Semester 1 dengan 2 siklus, yang setiap siklusnya 2 jam pelajaran (2x35 menit) dan masing-masing siklus dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2019 dan 17 Desember 2019 pada Semester 1 pada materi Perpindahan Panas.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 02 Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang Semester 2 dengan alasan tempat peneliti bertugas secara langsung mengetahui keadaan siswa kelas V dan pada pelaksanaannya tidak mengganggu jam dinas.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah proses pembelajaran, guru dan siswa kelas V SDN 02 Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang.

5. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa, peneliti, teman guru dan Kepala Sekolah sebagai data pendukung. Jenis data yang didapatkan terdiri dari: 1. Peristiwa: Proses Pembelajaran, 2. Dokumen: Nilai test siswa, hasil karya siswa, 3. Pengamatan/observasi selama proses pembelajaran.

6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Test

Test yang dilaksanakan dengan menggunakan test unjuk kerja terdiri dari test penjajagan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Test akhir untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran tekanan benda padat

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan kompetensi dasar “Perpindahan Panas”.

1) Teknis NonTest

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi melalui pengamatan langsung saat pembelajaran berlangsung oleh peneliti/guru dibantu rekan sejawat (kolaborasi), yang terdiri dari pengamatan penampilan guru maupun siswa, penelitian pengamatan ranah afektif dan ranah psikomotor dalam pelaksanaan pembelajaran.

7. Validasi Data

Validasi temuan perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh. “untuk itu perlu dilakukan *triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Dalam hal ini dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pekerjaan siswa, observasi, catatan lapangan. Disamping itu juga dilakukan diskusi antara guru, kepala sekolah, pengamat dan teman guru sejawat yang lain.

8. Analisa Data

Analisa yang didapat menggunakan *analisis deskriptif*, yang disertai dengan *analisis kualitatif* untuk mendukung data di atas. Analisis ini dibagi menjadi:

a. Analisis Hasil Pengamatan

Pembelajaran dilaksanakan oleh guru, maka dilakukan observasi oleh guru peneliti terhadap aktifitas guru dan siswa. Aktifitas siswa selama pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen pengumpulan data. Begitupun dengan aktifitas sendiri dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah disediakan.

b. Analisis Test

Data hasil test unjuk kerja berupa hasil kerja *individual performance task* dianalisa hasil kerja siswa secara cermat dengan berpatokan pada sistem skala sikap. Adapun rentang skor yang digunakan adalah 1, 2, 3, dan 4.

9. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel hasil belajar siswa dan variabel aspek afektif dan variabel aspek psikomotor. Adapun keterangan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Variabel hasil belajar siswa

Tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan, maka variabel yang dibuat berupa keberhasilan belajar.

b. Variabel Aspek Afektif dan Psikomotor

Pada variabel ini menjadi salah satu pilihan penulis untuk melengkapi variabel penelitian, dikandung maksud untuk menilai aspek penguasaan dan tingkah laku siswa pada saat mengikuti pembelajaran perpindahan panas, adapun aspek yang diamati meliputi (a) kreatifitas siswa selama melaksanakan pembelajaran, (b) antusias dalam kegiatan pembelajaran dan terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

10. Indikator Kerja

Dalam penelitian ini indikator kinerja meliputi dua aspek, yaitu indikator kuantitatif dan

indikator kualitatif. Kedua indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Indikator Kuantitatif

Indikator kuantitatif penelitian ini adalah ketercapaian kinerja hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 75% siswa menunjukkan tuntas belajar atau mendapat nilai tes \geq 75,00 dengan KKM 75.00.

b. Indikator Kualitatif

Indikator kualitatif penelitian ini adalah perubahan sikap dan perilaku siswa yang diketahui melalui hasil non tes perilaku siswa selama melaksanakan pembelajaran perpindahan panas yaitu (1) kreatifitas siswa selama melaksanakan pembelajaran. (2) antusias dalam kegiatan pembelajaran dan terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Test Prasiklus/Pre test

Dari hasil penajagaan diperoleh nilai sebagai berikut: Nilai rata-rata kelas 64,60 dalam ketuntasan belajar 48% (12 siswa) dari jumlah 25 siswa. Dengan demikian berarti kemampuan siswa kelas V SDN 02 Kesesirejo dalam pembelajaran perpindahan panas dapat dikategorikan belum tuntas. Karena belum memenuhi KKM yaitu 75%, berarti tantangan penulis sebesar 27%. Selanjutnya penulis mendiskusikan hasil penajagaan dan koordinasi dengan teman guru sejawat satu SD (*kolaboratif*) untuk mengadakan persiapan pelaksanaan siklus 1.

a. Hasil Penelitian Sikulus 1

1) Hasil test

Pada siklus 1 sasaran yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda. Adapun hasil penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Tes membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas siklus 1

Kategori	Interval	F	Bobot Skor	Persentase
Sangat baik	86 – 100	-	-	-
Baik	70 – 85	16	1.176	65,77
Cukup	56 – 69	9	6.12	34,23
Kurang	0 – 55	-	-	-
Jumlah		25	1.865	100
Nilai Rata-rata			74.60	
Ketuntasan (1625 x 100%)			64%	

Data pada tabel 1 diatas menunjukkan nilai membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda, terlihat bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata prestasi ataupun prosentasenya. Artinya rata-rata nilai prestasi membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda meningkat dari 64,60 (pada pra siklus) menjadi 74.60 dan prosentase ketuntasan dari 48% menjadi 64%, namun dari data diatas terlihat anak didik yang mencapai nilai ketuntasan (KKM) baru 16 siswa, (64%) dari 25 siswa, sedangkan yang belum mencapai nilai ketuntasan (KKM) sebanyak 9 siswa (36%). Berarti secara klasikal masih banyak siswa yang belum menguasai materi perpindahan panas.

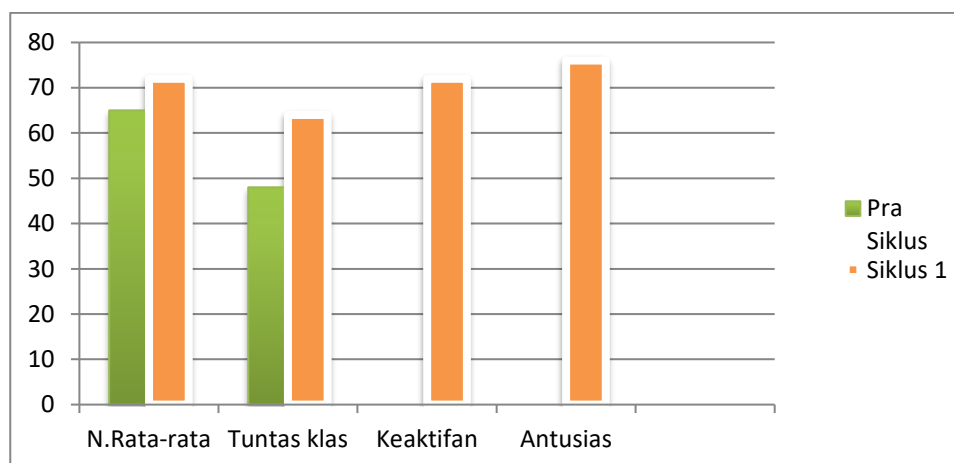
2) Hasil Non Test

Keaktifan siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, secara umum keaktifan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran sudah baik hal ini dikarenakan peserta didik sangat tertarik dengan model pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan *Alga Medair*. Dari jumlah siswa 25 yang termasuk kategori aktif ada 18 atau 72%, dan siswa cukup aktif ada 7 siswa atau 28,00%, keadaan seperti ini belum sesuai harapan indikator kinerja sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan.

Aspek antusias pada siklus 1. Dari 25 peserta didik yang sangat antusias mencapai 4 siswa atau 16%, siswa yang antusias mencapai 15 siswa atau 60,00%. Sedangkan siswa yang kurang antusias ada 6 siswa atau 24,00% dan tidak antusias 0 (nol) siswa atau 0,00%. Dibandingkan dengan kondisi awal siswa yang sangat antusias mengalami kenaikan 16,00% atau 4 siswa dari 0 siswa.

3) Refleksi Siklus 1

Berdasarkan data-data hasil observasi dan test tertulis yang dilakukan pada siklus 1 menunjukkan pada siklus 1 mampu meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan keaktifan, hasil belajar, dan antusias tampak cukup baik dan mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan keadaan awal. Namun demikian berdasarkan indikator kinerja penelitian yang diterapkan untuk aspek Keaktifan baru mencapai 19 siswa dari 25 siswa yang berpredikat baik. Sementara pada aspek hasil belajar siswa ketuntasan belajar telah mencapai 16 anak dari jumlah 25 anak. Oleh sebab itu hasil pembelajaran belum sesuai yang diharapkan. Pada aspek ketuntasan belajar baru mencapai 18 anak dari 25 anak atau 64,60%, untuk aspek keaktifan, belum sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu baru 19 anak dari 25 anak atau 78,00%, aspek antusias siswa/semangat belajar mencapai 19 anak dari 25 anak atau 76,00%. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.



Gambar: 1 Histogram Siklus 1

Dari gambar 1 histogram di atas dapat dijelaskan sebagai berikut : Proses pembelajaran sudah cukup baik dan guru menunjukkan kinerja yang cukup baik, namun demikian perlu ditingkatkan pengelolaan kelas, bimbingan guru terhadap siswa dalam diskusi perlu lebih *intens*,

dan jumlah anggota kelompok perlu diperkecil. Siswa sudah cukup aktif dan kreatif, yaitu dalam hal menggunakan alat peraga, 1) interaksi terhadap sumber belajar, 2) keuletan dan kesabaran dalam bekerja, 3) kelancaran dalam diskusi, 4) kualitas karya, laporan dan presentasi, 5) motivasi siswa, 5) kemampuan menyampaikan ide-ide dalam menyelesaikan permasalahan. Hasil belajar siswa mencapai 71,80% yang tuntas belajar, hal ini berarti telah mengalami kenaikan yang cukup baik, yaitu 7,20% dari keadaan awal. Ketuntasan klasikal mencapai 64,00%, hal ini mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 16,00% dari keadaan awal. Secara kuantitatif keaktifan siswa yang berkategori aktif mencapai 72,00%, sedangkan yang berkategori cukup mencapai 28,00%. Secara umum rata-rata keaktifan mencapai 72,00% termasuk kategori aktif. Antusias siswa selama pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan aktifitas belajar dan data angket tanggapan siswa yang mencapai rata-rata 68,80% yang terdiri dari sangat tinggi 4 siswa atau 16,00%, 15 siswa atau 60,00% dan 6 siswa atau 24,00% menunjukkan kategori sedang. Kendala lainnya yang dihadapi adalah kelancaran diskusi dan kecepatan mengerjakan tugas perlu ditingkatkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Untuk itu segala kendala dan kekurangan yang ada pada siklus ini sebagai pertimbangan dan diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus II pembahasan hasil penilaian siklus ini, aspek-aspek yang dinilai sama seperti siklus I namun untuk pelaksanaan pembelajaran ada perbaikan, melakukan *modifikasi* pada pelaksanaan pembelajaran yang menjadi kekurangan pada siklus I.

Tabel: 2 Hasil Belajar Siklus II

Pembelajaran	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan (%)
Siklus I	71,80	80,00	60,00	64,00
Siklus II	80,00	90,00	65,00	77,20
Kenaikan	11,42	12,50	8,34	20,62

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil belajar pada siklus II yaitu nilai rata-rata 80,00. Nilai tertinggi 90,00, nilai terendah 65,00, dan ketuntasan belajar siswa mencapai 77,20%. Dibandingkan dengan siklus I, hasil belajar pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 20,62%, nilai rata-rata naik sebesar 11,42%, nilai tertinggi naik 12,50%, dan nilai terendah tetap 0% tidak mengalami penurunan.

1) Hasil Non test Siklus II

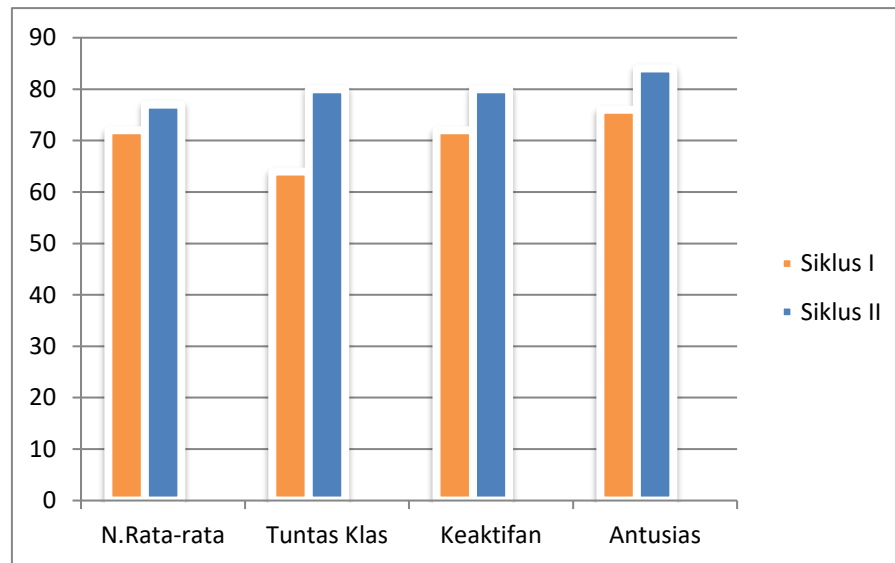
Aspek keaktifan siswa dari jumlah siswa 25 yang termasuk kategori sangat aktif ada 4 siswa atau 16%, aktif ada 16 siswa atau 64,00%, dan siswa cukup aktif ada 5 siswa atau 20,00%, keadaan seperti ini sudah melampaui indikator aktif sehingga tidak perlu dilakukan tindakan lanjutan yaitu siklus III.

Aspek Antusias siswa menunjukkan data antusias siswa pada siklus II, dari 25 siswa yang sangat antusias mencapai 8 siswa atau 32,00%, siswa yang antusias mencapai 13 siswa atau 52,00%, sedangkan siswa yang kurang antusias ada 4 siswa atau 16,00% dan tidak antusias 0

siswa atau 0,00%. Dibandingkan dengan kondisi siklus I siswa yang sangat antusias mengalami kenaikan 16,00% atau 4 siswa dari 4 siswa. Sedangkan siswa yang antusias berkurang 8% atau turun 13 siswa dari 15 siswa, dan yang kurang antusias turun dari 6 siswa menjadi 4 siswa atau berkurang 30%, sedangkan siswa yang tidak antusias tidak ada atau 0.

2) Refleksi Siklus II

Tercapainya ketuntasan perpindahan panas dengan demonstrasi berbantuan *Alga Medair* pada siswa kelas V SDN 02 Kesesirejo Kecamatan Bodeh dapat diamati sesuai dengan indikator ketuntasan sebagaimana tercantum pada Histogram di bawah ini.

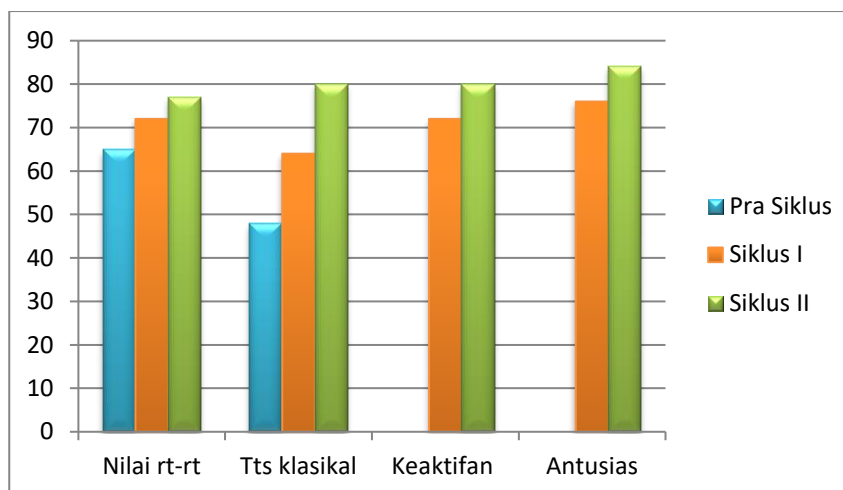


Gambar 3: Histogram Nilai Siklus II

Peningkatan terjadi pada kinerja guru, menunjukkan kinerja yang baik. Namun demikian perlu ditingkatkan pengelolaan kelas, bimbingan guru terhadap siswa secara individu perlu diintensifkan, dan jumlah anggota kelompok perlu diperkecil lagi. Siswa sudah semakin terampil dan cepat dalam hal menggunakan alat peraga. Hasil belajar siswa mencapai rata-rata 77,20%, hal ini berarti telah mengalami kenaikan sebesar 5,40% dari hasil pada siklus I. Ketuntasan klasikal mencapai 80,00%, hal ini mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 16,00% dari hasil tuntas klasikal pada siklus I. Secara kuantitatif keaktifan siswa yang berkategori sangat aktif mencapai 16,00% sedangkan yang berkategori aktif mencapai 64% untuk kategori cukup aktif mencapai 20,00%. Secara umum rata-rata keaktifan mencapai 80,00% termasuk kategori sangat aktif.

Antusias siswa selama pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan aktifitas belajar dan data angket tanggapan siswa yang mencapai rata-rata 84,00% yang terdiri dari sangat tinggi 8 siswa atau 32,00%, 13 siswa atau 52,00% dan 4 siswa atau 16,00% menunjukkan kategori sedang.

Dari uraian tiap-tiap siklus dapat dijelaskan bahwa pada setiap siklusnya terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan keadaan/pada siklus sebelumnya, baik prestasi belajar, ketuntasan klasikal, keaktifan siswa, dan antusias siswa yang diukur maupun dari hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung. Sebagaimana terlihat pada data yang terangkum pada gambar 4 histogram di bawah ini.



Gambar 4: Histogram Hasil Penilaian Antas Siklus

Peningkatan hasil belajar siswa antara kondisi awal dari nilai rata-rata yang hanya 64,60%, pada siklus I meningkat cukup baik yaitu menjadi 71,80%, peningkatan ini wajar karena pada tahap awal, siswa masih asing menggunakan *alga medair* sehingga siswa belum maksimal hasil belajarnya, sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 77,20%. Untuk ketuntasan klasikal dari siswa sejumlah 25, pada pra siklus baru 12 siswa yang memenuhi kriteria tuntas, selanjutnya setelah dilakukan tindakan ketuntasan klasikal mencapai 64,00% pada siklus I atau ada 16 siswa yang tuntas, pada siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 77,20% atau ada 19 siswa yang termasuk kategori tuntas. Sedangkan hasil kemampuan perubahan sikap anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan alat peraga media air (*alga medair*) pada materi mendeskripsikan perpindahan panas, mengalami perubahan panas, mengalami perubahan perilaku yang positif hal tersebut terangkum dalam data hasil pengamatan dan angket yang diisi oleh siswa. Keaktifan siswa pada saat pembelajaran yang terangkum dalam lembar pengamatan yang kemudian dikonversi ke dalam angka. Pada siklus I baru mencapai 72,00% termasuk kategori cukup aktif dengan rincian 18 siswa kategori aktif dengan rincian 18 siswa kategori aktif dan 7 siswa kategori cukup aktif, pada siklus II mencapai 80% masuk kategori sangat aktif terdiri dari 4 siswa, 16 siswa kategori aktif dan 4 siswa kurang aktif. Kesemangatan siswa atau antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi mendeskripsikan perpindahan panas dapat diukur dengan nilai yang merupakan konversi dari data angket, yang diisi oleh siswa termasuk kategori, pada siklus I mencapai rata-rata 76,00%, dengan rincian 6 siswa kategori sedang, 15 siswa kategori tinggi dan 4 siswa kategori sangat tinggi dan 4 siswa. Pada siklus II mencapai 4 siswa kategori sedang, 13 siswa kategori tinggi dan 8 siswa kategori sangat tinggi.

1. Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Untuk lebih jelasnya perubahan dan perkembangan data hasil belajar siswa dan kinerja guru mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4: Peningkatan Kemampuan Siswa menggunakan *Alga Medair*

Aspek	Hasil		Peningkatan	
	Sikuls I	Sikuls II	Setelah Siklus I dan Siklus II	Persentase (%)
<i>Nilai Rata-rata Kelas</i>				
1	71,80	77,20	5,40	7,50
<i>Ketuntasan Klasikal</i>				
2	64,00	80,00	16,00	25,00
<i>Perubahan Tingkah Laku Siswa</i>				
3	72,00	80,00	9,00	12,50
4	76,00	84,00	8,00	10,53
<i>Kinerja Guru / Efektifitas Pembelajaran</i>				
5	85	90	5,00	5,88

Keterangan :

- No. 1: Nilai rata-rata formatif / hasil belajar
- No. 2: Ketuntasan Klasikal
- No. 3: Keaktifan siswa
- No. 4: Antusias / semangat siswa
- No. 5: Kinerja Guru/ Efektifitas Pembelajaran

a. Perubahan Ketuntasan Klasikal

Pada kondisi awal 48,00% meningkat menjadi 64,00% pada siklus I, 80,00% pada siklus II, adapun secara klasikal nilai rata-rata formatif pada prasiklus 64,60 meningkat menjadi 71,80 pada siklus I, meningkat lagi menjadi 77,20 pada siklus II

b. Perubahan Perilaku pada Siswa

Pada aspek perubahan perilaku siswa terjadi peningkatan yang lebih baik. Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 72,00% meningkat menjadi 80,00% pada siklus II. Antusias/semangat siswa pada siklus I mencapai 76,00%, kemudian terjadi peningkatan sebesar 84,00% pada siklus II.

c. Kinerja Guru

Dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan alat peraga media air (*Alga Medair*) pada pembelajaran yang dilakukan guru memberi dampak yang positif hal ini dapat dilihat dari hasil kinerja guru yang terpantau dari hasil observasi kegiatan pembelajaran yang mencapai nilai kinerja 85 pada siklus I, meningkat menjadi 90 pada siklus II, yang mana rentang nilai tersebut termasuk kategori sangat baik.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi yang dipadu dengan media air (*Alga Medair*), dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar Menjelaskan terjadinya perpindahan panas pada siswa kelas V SDN 02 Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pamelang TahunPelajaran 2019/2020 antar siklusnya mengalami peningkatan

dari yang kurang baik menjadi baik. Secara berturut-turut (pra siklus, siklus I, siklus II) hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Kesesirejo dengan nilai rata-rata pra siklus 64,60 menjadi 71,80, pada siklus I, pada siklus II meningkat mencapai 77,20. Adapun Ketuntasan Klasikal 48,00% pada pra siklus menjadi 64,00% pada siklus I, dan 80,00% pada siklus II.

Saran

Merujuk pada simpulan hasil penelitian yang diperoleh tersebut di atas selanjutnya dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa dapat terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas tentang materi Perpindahan Panas yang diberikan guru, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat;
2. Guru disarankan untuk lebih mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran dan lebih antusias sehingga dengan seiringnya mengikuti pembelajaran akan semakin meningkat pada hasil belajar siswa;
3. Pihak sekolah disarankan agar mendorong para guru melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya pada penggunaan alat peraga guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Daryanto. 2009, *Demonstrasi sebagai Model Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hendro Darmojo & Jenny R. E (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Bandung*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Rusminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana N. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasikan Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.